

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII-b SMPK St. Maria Assumpta Kupang, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran alat musik pianika dalam perspektif teori Pendidikan Inklusi yang mencakup tiga aspek utama yaitu Perkembangan (Development), Diferensiasi (Differentiation), dan Dukungan (Support) berhasil menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, responsif, dan inklusif bagi siswa anak berkebutuhan khusus .

a. Aspek Perkembangan (Development)

Pembelajaran dimulai dari pemetaan kemampuan awal dan kesiapan belajar siswa Berkebutuhan Khusus. Peneliti memberikan materi yang sesuai dengan tahap perkembangan individu agar siswa dapat belajar secara bertahap dan tidak merasa tertinggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Tomlinson (2001) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

b. Aspek Diferensiasi (Differentiation)

Materi, metode, dan evaluasi disesuaikan dengan karakteristik belajar masing-masing siswa. Siswa Berkebutuhan Khusus fokus pada nada- nada pendek dengan bantuan notasi angka dan alat visual. Ini sesuai dengan pandangan Hall, Strangman, dan Meyer (2003) bahwa diferensiasi adalah kunci untuk menjangkau seluruh siswa dalam ruang kelas yang

heterogen.

c. Aspek Dukungan (Support)

Dukungan diberikan melalui pendampingan individual, serta penggunaan media bantu yang memperkuat daya serap materi. Lingkungan belajar yang tenang, tidak kompetitif, dan terbuka terhadap perbedaan juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa berkebutuhan khusus. Prinsip ini selaras dengan pernyataan Florian & Black-Hawkins (2011) bahwa pendidikan inklusif menuntut adanya keberpihakan dalam dukungan, bukan pada penyeragaman.

Secara keseluruhan, penerapan teori Pendidikan Inklusi dalam pembelajaran pianika telah memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional Siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Siswa Berkebutuhan Khusus menunjukkan peningkatan keberanian, keterampilan musikal dasar, serta interaksi sosial yang lebih positif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, teori Pendidikan Inklusi terbukti efektif dan relevan dalam mendukung prinsip-prinsip pendidikan yang menjunjung keadilan dan keberagaman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran alat musik pianika dalam perspektif teori Pendidikan Inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus di kelas VII-B SMPK St. Maria Assumpta Kupang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

a. Bagi Guru Seni Budaya.

Aspek Dukungan (Support)

Dukungan diberikan melalui pendampingan individual, serta penggunaan media bantu yang memperkuat daya serap materi. Lingkungan belajar yang tenang, tidak kompetitif, dan terbuka terhadap perbedaan juga menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa berkebutuhan khusus. Prinsip ini selaras dengan pernyataan Florian & Black-Hawkins (2011) bahwa pendidikan inklusif menuntut adanya keberpihakan dalam dukungan, bukan pada penyeragaman.

Secara keseluruhan, penerapan teori Pendidikan Inklusi dalam pembelajaran pianika telah memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional Siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Siswa Berkebutuhan Khusus menunjukkan peningkatan keberanian, keterampilan musikal dasar, serta interaksi sosial yang lebih positif dengan teman sebaya. Oleh karena itu, teori Pendidikan Inklusi terbukti efektif dan relevan dalam mendukung prinsip-prinsip pendidikan yang menjunjung keadilan dan keberagaman.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran alat musik pianika dalam perspektif teori Pendidikan Inklusi terhadap siswa berkebutuhan khusus di kelas VII-B SMPK St. Maria Assumpta Kupang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut

- a. Bagi Guru Seni Budaya.

Guru disarankan untuk terus menerapkan prinsip Perkembangan, Diferensiasi, dan Dukungan Pendidikan dalam pembelajaran seni musik,

terutama di kelas inklusif. Guru juga perlu mengembangkan variasi media pembelajaran yang menarik, serta melakukan penilaian yang menekankan pada proses dan perkembangan individu, bukan hanya hasil akhir.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menyediakan pelatihan rutin bagi guru-guru dalam hal pendidikan inklusif, termasuk strategi menghadapi siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus. Selain itu, penyediaan alat bantu visual dan ruang belajar yang kondusif akan sangat mendukung proses pembelajaran yang lebih inklusif.

c. Bagi Orang Tua Siswa Anak Berkebutuhan Khusus

Orang tua diharapkan dapat terlibat aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah, terutama dalam membiasakan latihan-latihan sederhana menggunakan alat musik. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga akan mempercepat kemajuan keterampilan dan sikap mandiri anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada satu jenis alat musik (pianika) dan pada satu jenjang kelas. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi jenis alat musik lain atau bentuk pembelajaran seni lainnya (seperti vokal, tari, atau seni rupa) dalam konteks inklusif di berbagai jenjang pendidikan, agar hasil penelitian semakin luas dan plikatif.